

MISSED NURSING CARE IN INDONESIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ziyad Agung Muyassar¹, Burhannudin Ichsan², Imronudin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: j508230017@student.ums.ac.id¹, pi268@ums.ac.id², imr179@ums.ac.id³

ABSTRAK

Sebagian tindakan keperawatan dapat tertunda atau bahkan tidak dilakukan. Fenomena ini dikenal sebagai missed nursing care, yaitu setiap aspek asuhan yang dibutuhkan pasien tetapi dihilangkan (secara parsial maupun total) atau ditunda. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan prevalensi, faktor-faktor yang berkontribusi, serta implikasi pada missed nursing care di Indonesia melalui pendekatan tinjauan sistematis. Penelitian skunder ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Basis data yang dipakai dalam pencarian literatur berupa data-data yang dapat ditemukan dalam situs web berupa PubMed, Google Scholar dan Elsevier. Hasil penelitian yang tersaji melalui observasi dan analisis kualitas dokumen secara detail dan sesuai terhadap ruang lingkup penelitian. Tersaji 8 artikel yang relevan dari 12 artikel yang ditemui berlokasi di Indonesia. Menggunakan hasil penelusuran yang runtut dengan tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses (PRISMA) bahwa missed nursing care di Indonesia yaitu (belum diisi). Jenis data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini ialah data dengan rentang waktu 5 tahun terakhir yang terbit pada jurnal diakses di situs web. Berdasarkan pada pembahasan serta hasil, kesimpulan terhadap penelitian ini mengemukakan bahwasanya kejadian missed nursing care terjadi pada setiap rumah sakit yang diteliti di Indonesia.

Kata Kunci: Systematic Literature Review, Kesehatan, Mental, Olahraga.

ABSTRACT

Some nursing actions can be delayed or even not performed. This phenomenon is known as missed nursing care, which is any aspect of care needed by patients that is omitted (partially or completely) or postponed. This study aims to map the prevalence, contributing factors, and implications of missed nursing care in Indonesia through a systematic review approach. This secondary study used the Systematic Literature Review (SLR) method. The database used in the literature search was data found on websites such as PubMed, Google Scholar, and Elsevier. The research results are presented through detailed observation and analysis of document quality that is appropriate to the research scope. Eight relevant articles were presented out of 12 articles found located in Indonesia. Using a sequential search result with the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) stages, missed nursing care in Indonesia is (not filled in). The type of data required for this study is data with a span of the last 5 years published in journals accessed on the website. Based on the discussion and results, the conclusion of this study suggests that missed nursing care incidents occurred in every hospital studied in Indonesia.

Keywords: Systematic Literature Review, Health, Mental Health, Sports.

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan kesehatan merupakan indikator utama keberhasilan sistem kesehatan, dan perawat memegang peran sentral dalam menjamin keselamatan serta kontinuitas asuhan pasien. Sebagai profesi dengan jumlah terbesar di rumah sakit, perawat berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam sehingga kualitas pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kualitas praktik keperawatan yang diberikan. Standar praktik keperawatan profesional menuntut perawat untuk memberikan asuhan yang komprehensif, berkesinambungan dan

sesuai dengan kebutuhan pasien. Evaluasi terhadap kinerja perawat menjadi komponen penting dalam pengukuran mutu layanan, karena kualitas pelayanan keperawatan merefleksikan *outcome* klinis, keselamatan pasien, serta kepuasan pelayanan.^{1,2}

Dalam praktik klinis sehari-hari, pemberian asuhan tidak selalu berjalan ideal. Keterbatasan sumber daya manusia, beban kerja tinggi, kompleksitas kondisi pasien, serta tekanan sistem organisasi seringkali memaksa perawat melakukan prioritas tindakan. Dalam situasi demikian, sebagian tindakan keperawatan dapat tertunda atau bahkan tidak dilakukan. Fenomena ini dikenal sebagai *missed nursing care*, yaitu setiap aspek asuhan yang dibutuhkan pasien tetapi dihilangkan (secara parsial maupun total) atau ditunda.³ Secara global, berbagai studi menunjukkan bahwa *missed nursing care* berasosiasi dengan peningkatan kejadian yang tidak diharapkan, termasuk kesalahan medikasi, infeksi nosokomial, jatuh, hingga peningkatan mortalitas. Rasio antara perawat-pasien yang tidak memadai berkorelasi dengan peningkatan mortalitas rumah sakit.⁴ Selain itu, studi multi-negara yang dilakukan pada 2017 menemukan bahwa peningkatan jumlah pasien per perawat secara signifikan meningkatkan risiko kematian dalam 30 hari.⁵

Faktor penyebab *missed nursing care* bersifat multifaktorial. Beban kerja tinggi, kelelahan fisik dan mental, sistem shift yang berat, rendahnya dukungan manajerial, serta budaya keselamatan yang lemah menjadi determinan penting.⁶ Secara konseptual, tekanan kerja kronis dapat mengganggu kapasitas kognitif perawat dalam melakukan pengambilan keputusan klinis, sehingga prioritas tindakan menjadi kurang optimal. Dalam konteks organisasi, lingkungan kerja yang tidak suportif dan kurangnya sumber daya seringkali memaksa perawat untuk memilih tindakan yang dianggap paling mendesak, sementara tindakan lain tertunda atau tidak dilakukan.⁷

Permasalahan ini menjadi semakin relevan di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dimana distribusi tenaga keperawatan seringkali tidak merata dan rasio perawat terhadap populasi masih di bawah standar global. Laporan global menunjukkan bahwa sebagian besar kekurangan tenaga perawat dunia terjadi di negara-negara berkembang.⁸ Indonesia masih menghadapi tantangan distribusi tenaga kesehatan secara merata. Sebuah studi nasional melaporkan bahwa rasio tenaga kesehatan (dokter, perawat, dan bidan) dalam hubungan dengan jumlah penduduk saat ini masih 3,84 per 1.000 penduduk, yang masih di bawah ambang yang direkomendasikan oleh World Health Organization sebesar 4,45 per 1.000 penduduk dalam upaya mencapai cakupan layanan *universal health coverage*.⁹

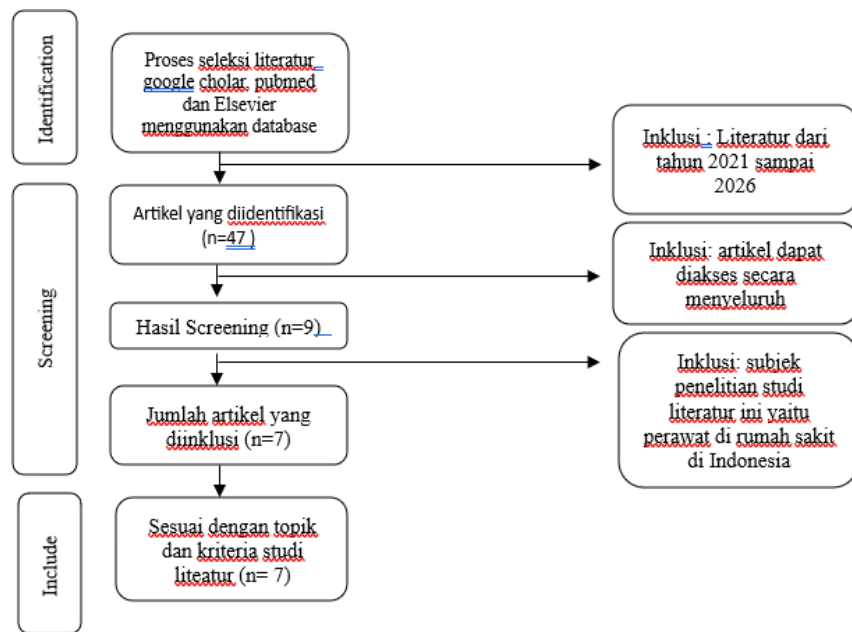
Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu kajian literatur sistematis untuk mengidentifikasi, mensintesis, dan menganalisis temuan-temuan penelitian terkait *missed nursing care* di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *missed nursing care*, serta implikasinya terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien, sehingga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas praktik keperawatan di Indonesia. Meskipun literatur internasional mengenai *missed nursing care* berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, kajian dalam konteks Indonesia masih relatif terbatas dan cenderung terfragmentasi. Beberapa penelitian nasional lebih banyak menelaah lingkungan kerja, beban kerja, atau budaya keselamatan pasien secara terpisah, tanpa secara eksplisit mengintegrasikannya dalam kerangka *missed nursing care*.¹⁰ Keterbatasan ini menunjukkan

adanya kesenjangan pengetahuan mengenai karakteristik, determinan, serta implikasi fenomena tersebut dalam asuhan keperawatan sistem pelayanan kesehatan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan sistematis berupa *systematic literature review* (SLR). Secara umum, *systematic literature review* dapat disederhanakan ke dalam dua langkah utama, yaitu tahap identifikasi dan seleksi studi melalui proses *screening* yang sistematis, diikuti dengan tahap analisis dan sintesis data dari studi yang memenuhi kriteria inklusi¹¹. Pendekatan ini sejalan dengan yang memperkenalkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai standar pelaporan tinjauan sistematis berbasis bukti. PRISMA menyediakan daftar periksa dan diagram alur (*flow diagram*) yang membantu peneliti dalam mendokumentasikan proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga inklusi artikel secara sistematis dan transparan.¹² Pelaksanaan SLR diperlukan proses evaluasi kritis terhadap kualitas metodologis setiap studi yang diikutsertakan agar sintesis yang dihasilkan memiliki validitas ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara eksplisit guna memastikan bahwa literatur yang dianalisis relevan dengan pertanyaan penelitian. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk: (1) merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas dan terfokus, (2) menentukan batasan seleksi studi yang konsisten, serta (3) mengidentifikasi sumber data ilmiah yang sesuai dalam rentang waktu tertentu.¹³

PubMed, Scopus dan Elsevier (*ScienceDirect*) yang didayagunakan dalam penelitian ini sebagai basis data untuk mesin pencari literatur akademik yang menyediakan akses terhadap artikel ilmiah, prosiding dan publikasi terindeks.¹⁴ *Query* pencarian lanjutan (*advanced search*) untuk database Scopus berupa "TITLE-ABS-KEY(("missed nursing care" OR "missed care" OR "unfinished care" OR "implicit rationing" OR "rationing of nursing care" OR "nursing care left undone" OR "uncompleted nursing task") AND (Indonesia OR Indonesian) AND (nursing OR nurse OR "nursing staff") AND (hospital OR "inpatient" OR "acute care"))", pencarian PubMed yaitu ("Missed Nursing Care"[Mesh]) OR ("Nursing Care"[Mesh]) OR ("Rationing of Nursing Care"[Mesh]) OR ("Task Performance and Analysis"[Mesh] AND "Nursing"[Mesh]) AND ("Indonesia"[Mesh]) AND ("Hospitals"[Mesh] OR "Inpatient"[Mesh]) dan Elsevier yaitu ("missed nursing care" OR "missed care" OR "implicit rationing" OR "nursing care left undone") AND (Indonesia OR Indonesian) AND (hospital OR inpatient)".



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Data yang digunakan dalam *literature review*

<i>Title</i>	<i>Jurnal</i>	<i>Method Design</i>	<i>Result</i>
Hubungan Kerjasama Tim dengan Missed Nursing Care di Ruang Rawat Inap.	<i>Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara kerjasama tim perawat dengan kejadian <i>missed nursing care</i> dengan kekuatan hubungan sedang. Semakin baik kerjasama tim, maka semakin rendah kejadian <i>missed nursing care</i> . Pada penelitian ini juga menunjukkan masih ditemukan adanya kejadian <i>missed nursing care</i> yang dipengaruhi oleh faktor beban kerja, keterbatasan sumber daya, serta dukungan organisasi.
<i>The Relationship Between Nurse Workload and Missed Nursing Care in The Inpatient Room.</i>	<i>Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Terdapat hubungan antara beban kerja perawat dan <i>missed nursing care</i> pada dimensi kebutuhan dasar pasien. Semakin tinggi beban kerja, maka semakin besar kemungkinan perawat melewatkan tindakan keperawatan, terutama kebutuhan dasar. Persepsi

			subjektif perawat tentang beban kerja tidak mencerminkan kejadian <i>missed care</i> .
<i>Relationship of Nursing Management Functions with Missed Nursing Care: a Cross-Sectional Study.</i>	<i>Jurnal Keperawatan Indonesia</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi manajemen keperawatan dengan kejadian <i>missed nursing care</i> . Seluruh komponen fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan, pengarahan, dan pengendalian juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan <i>missed nursing care</i> .
<i>Factor Associated with The Incidence of Missed Nursing Care (MNC).</i>	<i>Indonesian Journal of Global Health Research.</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara karakteristik perawata (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, dan status perkawinan) dengan kejadian <i>missed nursing care</i> dengan faktor paling dominan adalah usia. Perawat yang memiliki usia 20 – 30 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami <i>missed nursing care</i> .
<i>The Corelation of Nurse's Work Environment with Missed Nursing Care in Hospital</i>	<i>The Fundamental and Management Nursing Journal</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja perawat dengan kejadian <i>missed nursing care</i> dengan tingkat korelasi sedang. Lingkungan kerja yang kondusif cenderung menurunkan adanya kemungkinan terjadinya <i>missed nursing care</i> , sedangkan lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat meningkatkan kejadian tersebut.
Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian	<i>Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa <i>missed nursing care</i> masih tinggi pada konteks ruang rawat inap dan berhubungan signifikan dengan tingkat pendidikan, masa kerja, serta

<i>Missed Nursing Care</i> di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.			beban kerja perawat. Beban kerja yang tinggi dan keterbatasan kompetensi menjadi faktor utama yang meningkatkan kejadian <i>missed nursing care</i> .
Hubungan Lingkungan Kerja dan Budaya Keselamatan Pasien dengan <i>Missed Nursing care</i> di Rumah sakit X.	<i>Jurnal Keperawatan Abdurrah</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Kejadian <i>missed nursing care</i> pada penelitian ini masih ditemukan pada kategori rendah, serta terdapat hubungan signifikan antara lingkungan kerja dan budaya keselamatan pasien dengan <i>missed nursing care</i> . Lingkungan kerja yang kurang kondusif dan budaya keselamatan pasien yang rendah berkontribusi terhadap peningkatan kejadian <i>missed nursing care</i> .
<i>Patient Safety Culture, Missed Nursing Care, and Adverse Events in Hospitals: a Cross-Sectional Study.</i>	<i>Iran J Nurs Midwifery Res</i>	<i>Cross-Sectional</i>	Budaya keselamatan pasien berhubungan signifikan dengan <i>missed nursing care</i> , keselamatan yang baik dapat menurunkan kejadian <i>missed nursing care</i> . <i>Missed nursing care</i> berkaitan dengan meningkatnya risiko <i>adverse events</i> , sehingga menjadi indikator dalam kualitas asuhan keperawatan dan keselamatan pasien.

Pembahasan

Missed Nursing Care (MNC) merupakan fenomena dalam pelayanan kesehatan yang berkaitan langsung dengan kualitas asuhan keperawatan dan keselamatan pasien. *Missed Nursing Care* (MNC) didefinisikan sebagai tindakan keperawatan yang tertunda atau tidak dilakukan sama sekali, yang umumnya terjadi di ruang rawat inap. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian ini menjadi indikator penting dalam menilai mutu pelayanan rumah sakit, karena mencerminkan sejauh mana kebutuhan pasien terpenuhi secara optimal oleh tenaga keperawatan.^{15,16} Faktor yang berperan dalam menurunkan *Missed Nursing Care* (MNC) adalah kerjasama tim yang baik antar perawat. Kerjasama tim yang efektif memungkinkan adanya komunikasi yang jelas, koordinasi yang terarah, serta saling membantu dalam pelaksanaan tugas, sehingga tindakan keperawatan dapat dilakukan secara menyeluruh. Kurangnya kolaborasi dalam tim dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan beban kerja dan meningkatkan kemungkinan adanya tindakan yang terlewat¹⁷.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi selain kerjasama tim, beban kerja perawat juga menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan terjadinya *missed nursing*

Care (MNC). Beban kerja yang tinggi membuat perawat harus menentukan prioritas tindakan, sehingga beberapa intervensi keperawatan berisiko tertunda atau tidak terlaksana. Kondisi ini sering dipengaruhi oleh jumlah pasien yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat, kompleksitas kondisi pasien, serta adanya tuntutan administratif yang cukup tinggi. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah fungsi manajemen keperawatan.¹⁸ Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan memiliki peran penting dalam memastikan pelayanan keperawatan berjalan dengan baik. Manajemen yang efektif mampu mengatur pembagian tugas secara tepat, memastikan ketersediaan sumber daya, serta melakukan pengawasan yang optimal sehingga dapat meminimalkan terjadinya *Missed Nursing Care* (MNC).¹⁹

Lingkungan kerja dan budaya organisasi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap kejadian *Missed Nursing Care* (MNC). Lingkungan kerja yang kondusif, didukung oleh hubungan kerja yang baik serta dukungan dari manajemen, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja perawat. Budaya keselamatan pasien yang kuat juga akan mendorong perawat untuk lebih teliti dan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga risiko tindakan yang terlewat dapat ditekan.^{10,20}

Penelitian yang lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut berhubungan dengan *Missed Nursing Care* (MNC), seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, serta ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa *Missed Nursing Care* (MNC) merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari individu perawat maupun dari sistem organisasi pelayanan kesehatan.^{16,21} Budaya keselamatan pasien memiliki hubungan erat dengan kejadian *Missed Nursing Care* (MNC) dan *adverse events*. Rendahnya budaya keselamatan dapat meningkatkan risiko terjadinya *Missed Nursing Care* (MNC) yang pada akhirnya berdampak pada keselamatan pasien. Dengan demikian, *Missed Nursing Care* (MNC) tidak hanya menjadi indikator kualitas pelayanan, tetapi juga dapat menjadi tanda awal adanya potensi kejadian yang merugikan pasien.¹⁵ Upaya penurunan kejadian *Missed Nursing Care* (MNC) perlu dilaksanakan secara komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan. Strategi yang dapat diterapkan mencakup optimalisasi kerjasama tim, pengelolaan beban kerja yang proporsional, penguatan fungsi manajemen keperawatan, serta pengembangan lingkungan kerja yang kondusif disertai dengan penerapan budaya keselamatan pasien.¹⁷⁻¹⁹

Hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa *missed nursing care* (MNC) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek individu, tim, maupun organisasi. Faktor-faktor tersebut meliputi beban kerja, kerja tim, fungsi manajemen keperawatan, karakteristik perawat, lingkungan kerja dan budaya keselamatan pasien. Studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian MNC, meskipun tingkat kekuatan hubungan bervariasi. Beban kerja perawat dan lingkungan kerja merupakan faktor yang paling sering dilaporkan, di mana peningkatan beban kerja dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif berhubungan dengan meningkatnya kejadian MNC.

Faktor tim dan organisasi seperti kerja sama tim, fungsi manajemen dan budaya keselamatan pasien juga menunjukkan peran penting dalam menurunkan kejadian MNC. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian MNC tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas individu perawat, tetapi juga oleh sistem kerja dan dukungan organisasi yang ada. hasil sintesis

mengindikasikan bahwa MNC merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, tim dan organisasi dalam pelayanan keperawatan.

KESIMPULAN

Missed Nursing Care (MNC) merupakan permasalahan kompleks dalam pelayanan keperawatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional dari tingkat individu, tim, maupun organisasi. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian *Missed Nursing Care* (MNC) meliputi efektivitas kerjasama tim, beban kerja perawat, fungsi manajemen keperawatan, kondisi lingkungan kerja dan budaya keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan terintegrasi dalam upaya menurunkan kejadian *Missed Nursing Care* (MNC), melalui optimalisasi kolaborasi tim, penyeimbangan beban kerja, penguatan fungsi manajerial, serta pengembangan lingkungan kerja yang kondusif dan berorientasi pada keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken LH, Sloane DM, Bruyneel L, et al. Nurse staffing and education and hospital mortality in nine European countries: A retrospective observational study. *The Lancet*. 2014;383(9931):1824-1830. doi:10.1016/S0140-6736(13)62631-8
- Alshammari MH, Pacheco H, Pasay-An E, et al. Nurses' perspectives on the degree of missed nursing care in the public hospitals in Hail City, Kingdom of Saudi Arabia. *Belitung Nurs J*. 2020;6(6):190-195. doi:10.33546/BNJ.1233
- Chaboyer W, Harbeck E, Lee BO, Grealish L. Missed nursing care: An overview of reviews. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences. John Wiley and Sons Inc*. 2021;37(2):82-91. doi:10.1002/kjm2.12308
- Dewi FM, Putra KR, Wardhani V. The Relationship Between Nurse Workload and Missed Nursing Care in the Inpatient Room. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*. 2022;11(2):124-132. doi:10.18196/jmmr.v11i2.14708
- Ede L, Budhiana AR, Ida J. Factors Associated with the Incidence of Missed Nursing Care (MNC). *Indonesian Journal of Global Health Research*. 2025;7(4):169. doi:10.37287/ijghr.v7i4.6308
- Falagas ME, Pitsouni EI, Malietzis GA, Pappas G. Comparison of PubMed, Scopus, Web of Science, and Google Scholar: strengths and weaknesses. *The FASEB Journal*. 2008;22(2):338-342. doi:10.1096/fj.07-9492lsf
- Hariyati TS, Nilasari P, Handiyani H. MISSED NURSING CARE IN THE NEW ERA AFTER PANDEMIC COVID-19: A CROSS-SECTIONAL STUDY FROM NURSES' PERSPECTIVE. *Asia Pacific Journal of Health Management*. 2024;19(3). doi:10.24083/apjhm.v19i3.3535
- Imam A, Obiesie S, Gathara D, Aluvaala J, Maina M, English M. Missed nursing care in acute care hospital settings in low-income and middle-income countries: a systematic review. *Hum Resour Health. BioMed Central Ltd*. 2023;21(1). doi:10.1186/s12960-023-00807-7
- Jurnal B:, Kesehatan I, Beban A, et al. *Barongko Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kalisch BJ, Landstrom GL, Hinshaw AS. Missed nursing care: A concept analysis. *J Adv Nurs*. 2009;65(7):1509-1517. doi:10.1111/j.1365-2648.2009.05027.x

- Kitchenham B. *Procedures for Performing Systematic Reviews*. 2004.
- Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, et al. Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Med. Public Library of Science*. 2009;6(7). doi:10.1371/journal.pmed.1000097
- Muharni S, Christya Wardhani U, Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan P. HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DENGAN MISSED NURSING CARE DI RUMAH SAKIT X. *Jurnal Keperawatan Abdurrahb*. 2023;07(01).
- Nur Wiadayati C, Wahyati EY, Sulistyanto H, Law Master Program H. *The Role of Nurses in the Implementation of Patient Safety and Protection of Patient Rights at the Rahayu Yakkum Purwodadi Hospital (Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Patient Safety Dan Perlindungan Hak Pasien Di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi)*. <http://journal.unika.ac.id/index.php/shk254>
- Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, et al. The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ. BMJ Publishing Group*. 2021;372. doi:10.1136/bmj.n71
- Putra KR, Hany A, Ningrum E, Arisetijono E, Taji M, Vatmasari R. Patient Safety Culture, Missed Nursing Care, and Adverse Events in University Hospitals: A Cross-Sectional Study. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2025;30(3):349-355. doi:10.4103/ijnmr.ijnmr_210_23
- Putri DOP, Putra KR, Lukitasari M. The Correlation of Nurse's Work Environment with Missed Nursing Care in Hospital. *Fundam Manaj. Nurs J*. 2022;5(2):70-76. doi:10.20473/fmnj.v5i2.49063
- Rama Febriandini Putri, Utari Christya Wardhani, Sri Muharni. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* . 2024;2(3):77-88. doi:10.61132/protein.v2i3.494
- Razi F. Hubungan Kerjasama Tim Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*. 2024;3(1):14-24. doi:10.55018/jakk.v3i1.45
- Rimmer A. NHS will need 190 000 more doctors unless productivity improves, workforce plan warns. *BMJ. NLM (Medline)*. 2017;359:j5791. doi:10.1136/bmj.j5791
- Ahmed SM. Blood transfusion services in the low- and middle-income countries of the Southeast Asia region: current situation and future directions to facilitate achieving UHC by 2030. *WHO South-East Asia J Public Health*. 2024;13(2):43-44. doi:10.4103/WHO-SEAJPH.WHO-SEAJPH_187_24.